

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi lingkungan merupakan bagian dari lingkungan yang terdiri dari kondisi tempat tinggal, penyediaan air bersih, dan lingkungan tempat tinggal. Ilmu sanitasi lingkungan merupakan bagian dari kesehatan lingkungan yang mempelajari tentang perilaku manusia terhadap upaya untuk mengontrol dan menjaga lingkungannya. Lingkungan yang kurang baik dapat mengakibatkan ancaman terhadap kesehatan individu atau kelompok. Sanitasi merupakan usaha untuk mengawasi faktor lingkungan fisik yang terjadi kepada manusia terhadap hal-hal yang dapat merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan yaitu demam *dengue*.

Penyakit *dengue* awalnya ditemukan di Filipina pada tahun 1954, yang kemudian meluas ke beberapa negara lainnya. Terdapat 9 negara yang mengalami wabah *dengue* sebelum tahun 1970. Pada saat ini *dengue* sudah menjadi penyakit endemik. Penyakit demam *dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan yang meningkat di masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan. Penyebaran penyakit ini sesuai dengan meningkatnya mobilitas serta kepadatan penduduk terutama pada negara tropis dan subtropis, terutama pada musim hujan yang merupakan saat yang tepat untuk berkembang biaknya nyamuk yang dapat menginfeksi tubuh manusia dalam waktu yang singkat atau biasa disebut dengan wabah (Nursanty, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, terdapat beberapa wilayah endemik demam berdarah seperti negara India, Indonesia,

Myanmar, Sri Lanka dan Thailand. Terdapat lebih dari 100 negara yang terjangkit penyakit *dengue* yang menjadi ancaman untuk kesehatan dunia. Sekitar 390 juta orang di dunia terinfeksi virus *dengue* per tahun serta sebanyak 3,9 miliar penduduk di 128 negara berisiko terinfeksi virus *dengue* dengan 70% risiko paling banyak ditemukan di Asia.

Penyakit *dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan endemis di Indonesia dan menimbulkan suatu masalah yang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan jumlah kematian yang banyak. Belum ditemukannya obat atau vaksin untuk penyakit demam *dengue*, tapi terdapat cara mengendalikan yang efektif yaitu dengan mengendalikan pertumbuhan *Aedes aegypti*. Terdapat beberapa daerah yang paling banyak menimbulkan dampak demam *dengue* yaitu Asia Tenggara, Amerika dan Pasifik Barat (Husna et al., 2020).

Faktor risiko yang mengakibatkan meningkatnya angka kejadian kasus *dengue* yaitu faktor individu (meliputi usia, jenis kelamin), virus dan epidemiologi (jumlah kasus, kondisi lingkungan fisik, dan sosial). Kejadian demam *dengue* (DF) dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan terkait gejala *dengue*, pendidikan, dan sanitasi. Tingkat pengetahuan mengenai *dengue* memberikan peluang lebih tinggi untuk berperilaku baik dalam mencegah penyakit *dengue* dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah. Perilaku masyarakat yang belum menerapkan perilaku sehat juga merupakan faktor penyebab kejadian *dengue*.

Demam *dengue* merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes* yaitu *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, *Aedes scutellaris* dan *Aedes polynesiensis*. Vektor terpenting yaitu *Aedes aegypti* yang berasal dari Afrika dan menyebar ke daerah tropis dan subtropis melalui

perdagangan Internasional. Sedangkan *Aedes scutellaris* dan *Aedes polynesiensis* umumnya ditemukan di wilayah Pasifik Selatan (Trivedi & Chakravarty, 2022). Penyakit ini dapat muncul sepanjang tahun dan dapat diderita pada semua kalangan usia. Hal ini berkaitan dengan perilaku masyarakat serta kondisi lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian (Husna et al., 2020) dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis, Bandar Lampung menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan jumlah kontainer secara statistik terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lia Fentia, Ratna Juwita, dan Mimi Susanti (2021) di Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan, perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan faktor lingkungan terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Salah satu Provinsi di Indonesia yang terdapat kasus demam *dengue* yang tinggi tiap tahun, semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan KLB yaitu Provinsi Lampung. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung terdapat 2.181 kasus demam *dengue* diseluruh wilayah Lampung dengan angka kematian 8 orang pada tahun 2023. Kasus tertinggi terdapat di wilayah Pesisir Barat, Metro, Pringsewu, Lampung Timur dan Pesawaran. Di Kota Bandar Lampung terdapat 202 kasus demam *dengue* pada tahun 2023 (Dinkes, 2023) dan pada tahun 2024 terdapat 423 kasus demam *dengue* (Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2024). Salah satu wilayah di Bandar Lampung yang terdapat kasus demam *dengue* yang meningkat adalah wilayah Kecamatan Sukabumi.

UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukabumi, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah endemis penyakit demam *dengue*. Faktor terjadinya demam *dengue* bukan hanya adanya vektor nyamuk, tetapi adanya keterkaitan dengan faktor perilaku dan lingkungan yang menyebabkan vektor tersebut masih ada. Tercatat pada tahun 2024 ditemukan kasus demam *dengue* di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi sebanyak 33 kasus (Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2024).

NO	TAHUN	JUMLAH KASUS
1	2020	117
2	2021	31
3	2022	112
4	2023	24
5	2024	33

Tabel 1.1 Kasus demam *dengue* pertahun di Puskesmas Ranap Sukabumi

Sumber : (Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2024)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kasus demam *dengue* di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi masih terjadi, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai penyebab terjadinya penyakit demam *dengue* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini yaitu “Masih Terjadinya Demam *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi, Kota Bandar Lampung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui karakteristik individu, karakteristik tempat penderita demam *dengue* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik individu yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi, Kota Bandar Lampung.
- b. Diketahuinya karakteristik tempat yang meliputi tempat berkembang biak jentik dan kondisi lingkungan penderita demam *dengue* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, informasi, pengetahuan dan wawasan serta manfaat tentang gambaran penderita demam *dengue* dengan kejadian demam *dengue* bagi masyarakat dan bagi UPTD Puskesmas Rawat Inap Sukabumi dapat menemukan solusi yang terbaik untuk mengantisipasi kejadian demam *dengue*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya membatasi variabel karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), karakteristik tempat dan karakteristik waktu dengan kejadian penyakit demam *dengue* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukabumi, Bandar Lampung.